

PENGGUNAAN ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA DALAM *INTISARI*

Laras Pratiwi

laraspratiwi00@gmail.com

Agnes Adhani

agnes.adhani@widyamandala.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain. Penelitian ini tergolong dalam metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah kata atau kalimat yang menyangkut adjektiva. Sumber data yang digunakan *Intisari* yang berjumlah lima majalah, terbitan bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018. Hasil penelitian terdapat 167 data, bentuk adjektiva terbagi menjadi 94 adjektiva dasar dan 73 adjektiva turunan. Bentuk turunan terdapat 3 jenis, yaitu (1) adjektiva berafiks, bentuk berulang, dan adjektiva majemuk. Adjektiva berafiks terdapat 3 jenis prefiks, yaitu berafiks *ber-*, *me(N)-*, dan *ter-*. Adjektiva berkonfiks terdapat 5 jenis *ber-an*, *ke-an*, *me-i*, *me(N)-kan*, dan *se-nya*. (2) Pertarafan adjektiva dianalisis ke dalam dua kategori, yaitu tingkat kualitas dan tingkat bandingan. Tingkat kualitas yang ditemukan ada 5 jenis, yaitu positif, intensitif, elatif, eksesif, dan augmentatif. Tingkat Bandingan ada 1 jenis yaitu tingkat komparatif. (3) Adjektiva dan kelas kata lain dianalisis ke dalam tiga kategori, yaitu adjektiva deverbale, adjektiva denominal, dan adjektiva deadjektival.

Kata Kunci: bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, adjektiva dan kelas kata lain.

Abstract

*The study had a purpose to describe the using of adjective that can be adjective form, adjective level, and adjective and another class of word. This research was belonging to descriptive qualitative method. the using of data was word or sentence that contains of adjective. The source of data used was intisari in number of five magazines, the edition of January until May, 2018. The types of adjective were founded in two categories, from 167 were divided into 94 basic adjectives and 73 of inherited adjectives. The from of discent had three types which were affixes adjectives, repetition form, and compound complex adjective. The affixes adjective had are three types of prefixes that were affix *ber-*, *me(N)-*, and *ter-*. The konfiks had five types which were *ber-an*, *ke-an*, *me-i*, *me(N)-kan*, and *se-nya*. The class of adjective was analyzed into two categories, quality level and comparison level. The quality level was founded having five types, positive, intesitive, elative, excessively, and augmentative. The comparison level had five types were comparative level. The adjective and another class word analyzing into three categories were deverbale adjective, nominal adjective and deadjectival adjective.*

Keywords: adjective, adjective type, adjective level, adjective and another class of words.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam berkomunikasi tidak lepas dari bahasa. Melalui bahasa kita dapat menyampaikan argumentasi kita terhadap satu hal. Menurut Chaer dalam bukunya *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (1988: 1) bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Agar komunikasi kita berjalan dengan baik antara pengirim dan penerima bahasa maka, keduanya harus dapat menguasai bahasanya.

Keraf (1984: 84-93) menggolongkan kata-kata atas empat kelas yaitu: (1) kata benda atau nomina, (2) kata kerja atau verba, (3) kata sifat atau adjektiva dan, (4) kata tugas atau *function*.

Alwi, (2010: 177) menyatakan bahwa adjektiva adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan.

Manusia untuk mendapatkan informasi tidak lepas dari sebuah media. Adapun media cetak terbagi menjadi delapan yaitu adalah (1) surat kabar harian, (2) surat kabar mingguan, (3) majalah mingguan, (4) majalah tengah bulanan, (5) majalah bulanan, (6) majalah dwibulanan, (7) majalah tribulanan, dan (8) buletin https://widuri.raharja.info/index.php/Media_cetak

Majalah seringkali mendapat sorotan lebih dari masyarakat untuk mendapatkan informasi menarik. *Intisari* adalah nama majalah bulanan yang berasal dari Indonesia dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1963 dalam bahasa Indonesia. Majalah *Intisari* ini adalah produksi dari Kompas Gramedia, yaitu perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media massa. Majalah *Intisari* berisi tentang informasi-informasi selama satu bulan yang dikemas dengan sangat menarik. Berita yang terdapat di dalam *Intisari* bertujuan membuka wawasan masyarakat Indonesia. Penyampaian berita atau informasi menggunakan beberapa kelas kata dalam bahasa Indonesia, salah satunya terdapat kelas kata adjektiva. Contoh kalimat mengandung adjektiva yang terdapat dalam *Intisari*:

- (1) Saatnya anda menolak *tua* (Maret, 2018: 1).
- (2) Tak *jauh* dari mereka, sepasang pemuda merasa *kasihan* melihat kelakuan pemuda 24 tahun yang *kekanak-kanakan* (Maret, 2018:178).

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan dari segi bentuknya, adjektiva terdiri atas (1) adjektiva dasar yang selalu monomorfemis dan (2) adjektiva turunan yang selalu polimorfemis (Alwi, 2010: 194). Pada pertarafan adjektiva dibagi menjadi dua yaitu (1) tingkat kualitas dan (2) tingkat bandingan menurut (Alwi, 2010: 186-194). Adjektiva dan kelas kata lain dibagi menjadi (1) adjektiva deverbal dan (2) adjektiva denominal (Alwi, 2010: 200-202). Hasil diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva yang ditemukan dalam *Intisari* terbagi atas dua bagian, yaitu

(1) adjektiva dasar dan (2) adjektiva turunan. Adjektiva dasar dalam *Intisari* ditemukan sebanyak tujuh data, sedangkan adjektiva turunan ditemukan sebanyak tiga data. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

Kata *tua* (data 1), termasuk dalam adjektiva dasar. Sedangkan *kekanak-kanakan* (data 2) termasuk adjektiva turunan.

2. Pertarafan Adjektiva

Pertarafan adjektiva adalah adjektiva yang dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan tingkat perbandingan. Perbedaan tingkat kualitas atau intensitas dinyatakan dengan pewatas, seperti *benar, sangat, terlalu, agak*, dan *makin*. perbedaan tingkat bandingan dinyatakan dengan pewatas, seperti *lebih, kurang* dan *paling*. Pertarafan adjektiva yang ditemukan hanya satu data, yaitu tingkat kualitas. Hal itu dapat dilihat dalam contoh berikut.

Frasa *tak jauh* (data 2) termasuk dalam tingkat kualitas khususnya tingkat atenuatif.

3. Adjektiva dan Kelas Kata Lain

Ada golongan adjektiva yang dihasilkan dari verba dan nomina lewat proses transposisi. Transposisi, yang mengubah kelas kata tanpa perubahan bentuk, dianggap penurunan dengan afiksasi nol. Pada data penelitian ini terdapat satu adjektiva dan kelas kata lain yaitu adjektiva bentuk *ke-an* dengan reduplikasi. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

Kata *kekanak-kanakan* (data 2) termasuk dalam adjektiva dan kelas kata lain yaitu adjektiva bentuk *ke-an* dengan reduplikasi.

Penelitian di bidang bahasa sangatlah luas, maka penelitian ini dibatasi pada adjektiva khususnya mengenai adjektiva berdasarkan bentuk, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain. Peneliti tertarik meneliti penggunaan adjektiva karena kelas kata adjektiva menarik untuk diuji karena banyak variasi dalam adjektiva. Penelitian adjektiva ini untuk menambah pengetahuan peneliti sendiri dan pembaca. Sehubungan dengan beberapa alasan di atas akhirnya penelitian ini berjudul “Penggunaan Adjektiva Bahasa Indonesia dalam *Intisari*”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini.

- Bagaimanakah bentuk adjektiva dalam *Intisari*?
- Bagaimanakah pertarafan adjektiva dalam *Intisari*?
- Bagaimanakah adjektiva dan kelas kata lain dalam *Intisari*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini.

- Untuk mendeskripsikan bentuk adjektiva dalam *Intisari*.
- Untuk mendeskripsikan pertarafan adjektiva dalam *Intisari*.
- Untuk mendeskripsikan adjektiva dan kelas kata lain dalam *Intisari*.

4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan apapun, tentunya hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti maupun untuk orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penggunaan adjektiva dalam *Intisari* khususnya dalam bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai penggunaan bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan adjektiva yang terdapat dalam media yang lain.

5. Definisi Istilah

Pemahaman terhadap istilah-istilah cermat dan jelas yang berkaitan dengan judul tulisan sangat diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis. Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Kata adalah unsur terpenting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab itulah kata yang merupakan perwujudan bahasa (Chaer, 1988: 107).
- b. Kelas kata (jenis kata) adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai harus mengenal jenis dan fungsi kelas kata. (http://biasep.blogspot.co.id/2012/11/kelas_kata.html?m=1)
- c. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; dan sopan santun (KBBI, 2008: 116).
- d. Adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* dan *sangat* (KBBI, 2008: 10).
- e. Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff, 1983: 127).

B. Kajian Pustaka

1. Bentuk Adjektiva

Menurut Alwi (2010: 194-199) membagi adjektiva dari segi bentuknya menjadi dua, yaitu (a) adjektiva dasar yang selalu monomorfemis dan (b) adjektiva turunan yang selalu polimorfemis.

a. Adjektiva Dasar (Monomorfemis)

Sebagian besar adjektiva dasar merupakan bentuk yang monomorfemis, meskipun ada yang berbentuk perulangan semu.

b. Adjektiva Turunan (Polimorfemis)

Adjektiva turunan polimorfemis dapat berupa:

- 1) Hasil pengafiksasian tentang tingkat ekuatif dengan prefiks *se-*, dan tentang tingkat superlatif dengan prefiks *ter-*.
- 2) Hasil pengafiksasian dengan infiks atau sisipan *-em-* pada nomina, adjektiva yang jumlahnya sangat terbatas.

- 3) Hasil penyerapan adjektiva berafiks dari bahasa lain seperti Arab, Belanda, dan Inggris. Berikut ini akan disinggung adjektiva yang berafiks *-i*, *-iah*, atau *-wi*, *-wiah* dan yang berafiks *-if*, *-er*, *-al*, *-is*.
- a) Adjektiva Bersufiks *-i*, *-iah*, atau *-wi*, *-wiah*
Adjektiva yang bersufiks *-i*, *-iah*, atau *-wi*, *-wiah* memiliki dasar nomina yang berasal dari bahasa Arab. Selain itu, sufiks-sufiks tersebut kini juga sering diterapkan pada nomina serapan yang berasal dari bahasa lain.
- b) Adjektiva Bersufiks *-if*, *-er*, *-al*, *-i*
Adjektiva yang bersufiks *-er*, *-al*, *-is* setakat ini diserap dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris di samping nomina yang bertalian makna.
- c) Adjektiva Bentuk Berulang
Subkategori adjektiva turunan yang berupa bentuk berulang dapat muncul jika berfungsi predikatif atau berfungsi adverbial. Predikatif adjektival yang berbentuk ulang menandakan kejamakan, keanekaan, atau keintensifan. Perulangan itu terjadi melalui cara (1) perulangan penuh, (2) perulangan sebagian, dan (3) perulangan salin suara.
- d) Adjektiva Gabungan Sinonim atau Antonim
Adjektiva yang mirip dengan bentuk berulang ialah yang merupakan hasil penggabungan sinonim atau antonim.
- e) Adjektiva Majemuk
Adjektiva yang merupakan bentuk majemuk ada yang merupakan gabungan morfem terikat dengan morfem bebas dan ada yang merupakan gabungan dua morfem bebas (atau lebih).
- (1) Gabungan Morfem Terikat dan Bebas
(2) Gabungan Morfem Bebas

2. Pertarafan Adjektiva

Ada dua macam kategori pertarafan adjektiva menurut Alwi (2010: 186-194). Adjektiva bertaraf dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan berbagai tingkat perbandingan. Pembedaan tingkat kualitas atau intensitas dinyatakan dengan pewatas, seperti *benar*, *sangat*, *terlalu*, *agak*, dan *makin*. pembedaan tingkat perbandingan dinyatakan dengan pewatas, seperti *lebih*, *kurang*, dan *paling*.

a. Tingkat Kualitas

Berbagai tingkat kualitas secara relatif menunjukkan tingkat intensitas yang lebih tinggi atau lebih rendah. Ada enam tingkat kualitas atau intensitas: (1) positif, (2) intensif, (3) elatif, (4) eksefif, (5) augmentatif, dan (6) atenuatif.

b. Tingkat Perbandingan

Pada perbandingan dua maujud lebih dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat yang setara disebut tingkat ekuatif, tingkat yang tak setara dibagi dua: tingkat komparatif dan tingkat superlatif. Tiap-tiap tingkat itu secara sintaksis diungkapkan dengan bentuk yang khusus.

3. Adjektiva dan Kelas Kata Lain

Ada golongan adjektiva menurut Alwi (2010: 220-202) yang dihasilkan dari verba dan nomina lewat proses transposisi. Transposisi, yang mengubah kelas kata tanpa perubahan bentuk, dianggap penurunan dengan afiksasi nol. Uraian selanjutnya menjelaskan proses itu.

a. Adjektiva Deverbal

Ada sekelompok verba dalam bahasa Indonesia yang tanpa perubahan bentuk

dapat berfungsi sebagai adjektiva. Verba-verba ini pada mulanya diturunkan dari kata dasar yang dibubuhi dengan afiks-afiks tertentu seperti (1) *meng-*, (2) *meng-**kan*, (3) *ter-*, (4) *ber-*.

b. Adjektiva Denominal

Adjektiva denominal tidak terlalu banyak jumlahnya. Ada dua proses morfologis yang dikemukakan di sini. Yang pertama ialah nomina yang berprefiks *pe(r)-* atau *peng-* seperti *pemalas* dan yang kedua ialah nomina berkonfiks *ke-an* yang mengalami reduplikasi.

1) Adjektiva Bentuk *pe-(r)* atau *peng-*

Kelompok adjektiva ini berasal dari no *ber-....*’ataumeng‘yang-....’

2) Adjektiva Bentuk *ke-an* dengan Reduplikasi

Adjektiva yang berpola *ke-an* dengan reduplikasi memori dengan’ apa yang diungkapkan oleh nomina.

Proses penurunan ini adalah melalui pembentukan nomina abstrak dengan konfiks *ke--an* yang kemudian direduklifikasi secara parsial.

C. Metode Penelitian

1. Strategi dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data (Surakhmad, 1990: 139).

Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai sifat-sifat tertentu sehingga dapat dipandang sebagai ciri. Adapun ciri penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa yang aktual.
- b. Menyusun, menjelaskan, kemudian menganalisis data.
- c. Menjelaskan setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi, maupun mengenai detail teknik secara khusus.
- d. Menjelaskan prosedur pengumpulan data serta pengawasan dan penilaian terhadap data itu (Surakhmad, 1990: 139).

Menurut Aminuddin (1990: 108) penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah dalam rangka mempelajari suatu masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, adjektiva dan kelas kata lain, dan adjektiva dari segi perilaku semantisnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam Aminuddin, 1990: 14) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif *natural setting* memiliki”sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (4) analisis data secara induktif, dan *meaning*(5)” merupakan makna atau perhatian“.

Menurut Moleong (1989: 6), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mencari informasi, mendeskripsikan atau menggambarkan tentang bentuk-bentuk.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam upaya memperoleh data yang akurat dan lengkap. Keseluruhan

data yang diperoleh, kemudian diperiksa diklasifikasikan, dan dianalisis. Dengan metode ini diharapkan dapat disusun suatu gambaran yang objektif mengenai bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, di rumah, dan di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Selain itu, penelitian ini dapat dilakukan di tempat-tempat tertentu yang dapat menunjang peneliti dalam penggunaan adjektiva dalam *Intisari*.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai dengan penelitian ini selesai antara bulan April 2018 sampai November 2018.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong (1989: 112) yang mengutip pendapat Cofland, sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari makna yang diperoleh (Arikunto, 1989: 91). Misalnya data itu diperoleh dari mana, halaman berapa, dan tahun berapa, dan yang berhubungan dengan sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari media cetak yaitu *Intisari* yang berjumlah lima majalah, terbitan bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018. *Intisari* adalah majalah yang terbit setiap satu bulan sekali. Majalah *Intisari* pertama kali diterbitkan pada Agustus 1963. *Intisari* didirikan oleh PK Ojong dan Jakob Oetama dan dalam pengelolaannya dibantu oleh J. Adi Subrata dan Irawati yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia.

4. Instrumen Penelitian

Arikunto (1989: 121) berpendapat bahwa instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumennya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung dengan mendaftar semua kata-kata yang termasuk dalam adjektiva, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi tersebut meliputi membaca sumber data, menandai kata atau frasa yang termasuk adjektiva, mencatat data, kemudian mengelompokkan data sesuai bentuk adjektiva, pertarafan adjektiva, dan adjektiva dan kelas kata lain.

6. Teknik Analisis Data

- a. Mengelompokkan bentuk-bentuk adjektiva yang digunakan yaitu secara langsung menentukan kata dasar dan imbuhan yang menjadi sebuah adjektiva
- b. Mengelompokkan pertarafan adjektiva dengan melihat tingkat kualitas atau intensitas dan tingkat bandingan adjektiva tersebut dalam sebuah kalimat.

- c. Mengelompokkan adjektiva dengan kelas kata lain melihat dari kategori adjektiva deverbial atau denominal.
- d. Menarik Kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva dianalisis ke dalam dua kategori yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan.

a. Adjektiva Dasar

Semua adjektiva dasar merupakan bentuk yang monomorfemis. Peneliti menemukan 94 data adjektiva dasar, contohnya: *abadi, hemat, hening*.

b. Adjektiva Turunan

Adjektiva turunan yang ditemukan berupa (a) adjektiva berafiks, yaitu berprefiks *ber-*, *me(N)-*, dan *ter-*, (b) adjektiva bereduplikasi, yaitu perulangan penuh, perulangan sebagian dan perulangan salin suara dan (c) adjektiva majemuk, yaitu morfem bebas.

1) Adjektiva berafiks

Adjektiva berafiks yang ditemukan ada tiga jenis prefiks yaitu *ber-* (*bergengsi* dan *bersahaja*), *me(N)-* (*merata*, *membalik*, *mendadak*, dan *mengusik*), *ter-* (*terdesak* dan *tertinggal*) dan lima jenis konfiks yaitu *ber-an* (*berlebihan*), *ke-an* (*kesulitan*), *me-i* (*menikmati*), *me(N)-kan* (*menyebarkan*), dan *se-nya* (*seadanya*).

2) Adjektiva Bentuk Berulang

Pada penelitian ini terdapat dua belas data perulangan penuh, tiga data perulangan sebagian, dan dua data perulangan salin suara.

a) Perulangan penuh

Adjektiva bentuk perulangan penuh terdapat sebelas data contohnya, kata *pandai-pandai*.

b) Perulangan sebagian

Adjektiva bentuk perulangan sebagian terdapat dua data contohnya, kata *mabuk-mabukan* dan *acak-acakan*.

c) Perulangan salin suara

Adjektiva bentuk perulangan salin suara terdapat tiga data, salah satu contohnya, kata *kerlap-kerlip*.

a. Adjektiva Majemuk

Adjektiva majemuk hanya terdapat gabungan morfem bebas. Ada dua data morfem bebas contohnya, *laris manis*.

2. Pertarafan Adjektiva

Pertarafan adjektiva dianalisis ke dalam dua kategori yaitu pertarafan tingkat kualitas atau intensitas dan pertarafan tingkat perbandingan. Dari 119 adjektiva terdapat 107 berbentuk tingkat kualitas dan tiga data berupa perbandingan. Pada data adjektiva tingkat kualitas terdapat lima jenis tingkat intensitas, yaitu tingkat positif, tingkat intensitif, tingkat elatif, tingkat eksesif, dan tingkat augmentatif. Sedangkan tingkat perbandingan hanya terdapat satu jenis yaitu tingkat komparatif. Berikut adalah pembahasan dari tiap-tiap tingkat kualitas dan perbandingan dan masing-masing contoh yang mewakili setiap tipe.

a. Tingkat Kualitas

Tingkat kualitas secara relatif menunjukkan tingkat intensitas yang lebih tinggi atau lebih rendah. Tingkat kualitas yang ditemukan ada lima jenis

tingkat intensitas, yaitu tingkat positif, tingkat intensif, tingkat elatif, tingkat ekksesif, dan tingkat augmentatif. Berikut adalah contoh adjektiva tingkat kualitas:

1) Tingkat Positif

Tingkat positif terdapat 101 data. Tingkat positif dinyatakan tanpa adanya pewatas. Contohnya, Satu tahun Rp720.000 + *gratis t-shirt eksklusif*.

2) Tingkat Intensif

Adjektiva tingkat intensif hanya terdapat satu data. Ciri adjektiva tingkat intensif dinyatakan dengan pewatas *benar, betul, atau sungguh*. Contohnya, tingkat intensif adalah *sungguh meriah*.

3) Tingkat Elatif

Adjektiva tingkat elatif terdapat delapan data. Ciri adjektiva tingkat elatif dinyatakan dengan pewatas *amat, sangat, dan sekali*. Contohnya, Sedangkan perbedaannya, kata Jess *amat tegas*.

4) Tingkat Ekksesif

Adjektiva tingkat ekksesif terdapat tiga data. Ciri adjektiva tingkat ekksesif dinyatakan dengan pewatas *terlalu, terlampau, dan kelewatan*. Contohnya, Kerontokan rambut perempuan biasanya tidak *terlalu kentara* seperti laki-laki.

5) Augmentatif

Adjektiva tingkat augmentatif terdapat tiga data. Ciri adjektiva tingkat augmentatif dinyatakan dengan *semakin*. Contoh data Ritual dibuka dengan menyembah dewa dan dupa yang dibakar *semakin banyak*.

b. Tingkat Bandingan

Pada tingkat bandingan seringkali membandingkan dua topik atau lebih, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat bandingan terdapat tiga jenis, yaitu tingkat ekuatif, tingkat komparatif, dan tingkat superlatif. Tingkat bandingan ditemukan hanya satu jenis, yaitu komparatif.

Adjektiva tingkat komparatif terdapat dua data. Ciri adjektiva tingkat komparatif dinyatakan dengan pewatas *lebih...dari/(pada)..., kurang...dari-(pada), dan kalah...dengan/dari/pada*. Contoh data Padahal, menurut Laura Tedy, tak selalu harga yang ditawarkan di media sosial *lebih murah daripada* di cabang. Pada contoh data di atas termasuk tingkat komparatif karena terdapat pewatas *lebih...dari/pada* sebelum kata *murah*. Data lain yaitu Sejauh ini, tingkat penjualan *lebih tinggi* di cabang *daripada* lewat daring.

c. Adjektiva dan Kelas Kata Lain

Adjektiva dan kelas kata lain dianalisis ke dalam tiga kategori yaitu adjektiva deverbial dan adjektiva nominal. Dari empat belas adjektiva terdapat sepuluh data berbentuk adjektiva deverbial, dua data berupa adjektiva denominal, dan dua data berbentuk adjektiva deadjektival. Berikut adalah pembahasan dari tiap-tiap adjektiva dengan kelas kata lain dan masing-masing contoh yang mewakili setiap tipe.

a. Adjektiva Deverbial

Adjektiva deverbial biasanya dibubuhi afiks *meng-, meng-kan, ter-* dan *ber-*. Contoh adjektiva deverbial yaitu *terhalang*. *Terhalang* dari kata dasar atau input *halang* yang termasuk dalam kelas kata verba, kemudian *halang* mendapat prefiks *ter-* berubah menjadi *terhalang* dan termasuk dalam kelas kata deverbial.

Pada bentuk deverbial terdapat temuan baru. Biasanya deverbial hanya mendapat imbuhan *ber-, ter-, meng-, dan meng-kan*. Namun dalam *Intisari* terdapat penemuan baru yaitu deverbial dengan dengan imbuhan *me-, men,* dan

me-kan.

b. Adjektiva Denominal

Adjektiva denominal berasal dari kelas kata nomina kemudian mendapat afiks dan berubah menjadi adjektiva. Contoh adjektiva denominal yaitu *berisiko*. *Berisiko* dari kata dasar atau input *risiko* yang termasuk dalam kelas kata nomina, kemudian *risiko* mendapat prefiks *ber-* berubah menjadi *berisiko* dan termasuk dalam kelas kata denominal. Pada bentuk denominal terdapat temuan baru. Biasanya denominal hanya mendapat prefiks *per-* atau *peng-* dan konfiks *ke-an* dengan reduplikasi. Namun dalam *Intisari* terdapat penemuan baru yaitu denominal berprefiks *ber-* dan berkonfiks *ke-an*.

c. Adjektiva Deadjektival

Adjektiva deadjektival berasal dari kelas kata adjektiva kemudian mendapat afiks dan tetap menjadi adjektiva. Contoh adjektiva deadjektival yaitu *bergidik*. *Begidik* dari kata dasar atau input *gidik* yang termasuk dalam kelas kata adjektiva, kemudian *gidik* mendapat prefiks *ber-* berubah menjadi *bergidik* dan termasuk dalam kelas kata deadjektival.

Adjektiva deadjektival ini merupakan temuan baru yang didapatkan dari *Intisari*. Adjektiva deadjektival sendiri merupakan kelas kata adjektiva dasar yang mendapat imbuhan *ber-*, *ter-*, *meng-kan* tetap berkedudukan menjadi kelas kata adjektiva.

E. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan adjektiva bahasa Indonesia dalam *Intisari*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Bentuk Adjektiva

Adjektiva yang diperoleh dari majalah *Intisari* terdapat dua kategori bentuk adjektiva yaitu adjektiva dasar dan adjektiva turunan. Data yang diperoleh sebanyak 167 rincian akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) bentuk dasar ada 94 data, misalnya *akrab*, *cerah*, *ekstrem*, dan *heboh*.
- 2) bentuk turunan terdapat 73 data, bentuk turunan masih dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a) Adjektiva berafiks terdapat tiga jenis prefiks yaitu berafiks *ber-*, *me(N)-*, dan *ter-*, misalnya *bergengsi*, *bersahaja*, *merata*, *melonjak*, *membalik*, *membengkak*, *mendadak*, *mentereng*, *mengusik*, *mengganggu*, *terdesak*, dan *tertinggal*.
 - b) Adjektiva berkonfiks terdapat lima jenis *ber-an*, *ke-an*, *me-i*, *me(N)-kan*, dan *se-nya*, misalnya *berlebihan*, *kekinian*, *kesulitan*, *menikmati*, *melancarkan*, *mematikan*, *membosankan*, *memberatkan*, *mengkhawatirkan*, *mengecewakan*, *menyebalkan*, *menyepelkan*, dan *seadanya*.
 - c) Adjektiva berulang ada tiga jenis yaitu perulangan penuh, perulangan sebagian, dan perulangan salin suara, misalnya *bentol-bentol*, *gatal-gatal*, *acak-acakan*, *mabuk-mabukan*, *cenat-cenut*, dan *kerlap-kerlip*
 - d) Adjektiva majemuk ada satu jenis yaitu morfem bebas, misalnya *berlimpah ruah* dan *laris manis*

b. Pertarafan Adjektiva

- 1) Tingkat kualitas ada lima jenis yaitu tingkat positif, tingkat intensitif, tingkat elatif, tingkat ekksesif, dan tingkat augmentatif, misalnya Masa senja nan *ceria* di panti wreda, *Sungguh* meriah, Sedangkan perbedaannya, kata Jess *amat*

tegas, Perempuan dipermalukan, dianggap lebay, kaku, dan *terlalu sensitif*, dan Tetabuhan dibunyikan *semakin kencang* Tingkat Bandingan ada satu jenis yaitu tingkat komparatif, misalnya Sejauh ini penjualan *lebih tinggi* di cabang *daripada* lewat daring.

c. Adjektiva dengan Kelas Kata Lain

Adjektiva dengan kelas kata lain terdapat tiga jenis yaitu:

- 1) Adjektiva deverbial, misalnya *terhalang*, *terdesak*, dan *terusik*.
- 2) Adjektiva denominal, misalnya *kekinian* dan *berisiko*.
- 3) adjektiva deadjektival, misalnya *meriah* dan *bergidik*.

d. Hal Baru yang Ditemukan dalam Penelitian

Hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) adjektiva turunan berprefiks *ber-* dan *me(N)-*, misalnya, *bergengsi*, *bersahaja*, *merata*, *melonjak*, *membai*, *membengkak*, *mendadak*, *mentereng*, *mengusik*, dan *mengganggu*. (2) Adjektiva turunan berkonfiks *ber-an*, *ke-an*, *me-i*, *me(N)-kan*, dan *se-nya*, misalnya *berlebihan*, *kekinian*, *kesulitan*, *menikmati*, *melancarkan*, *mematikan*, *membosankan*, *memberatkan*, *mengkhawatirkan*, *mengecewakan*, *menyebalkan*, *menyepelkan*, dan *seadanya*. (3) Adanya adjektiva dengan kelas kata lain yaitu adjektiva deverbial dengan prefiks *me-*, *men-* dan berkonfiks *me-kan*, misalnya *menekan*, *menjamin*, dan *mematikan*. (4) Adjektiva denominal berprefiks *ber-* dan berkonfiks *ke-an*, misalnya *berisiko* dan *kekinian*. (5) Adjektiva deadjektival, misalnya *meriah* dan *bergidik*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu, mengembangkan, serta bermanfaat bagi pembaca, pengajar bahasa dan sastra Indonesia, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penggunaan adjektiva bahasa Indonesia dalam *Intisari*.
- b. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meneliti penggunaan adjektiva bahasa Indonesia dalam majalah selanjutnya.
- c. Bagi penulis adjektiva, sekiranya sebelum menggunakan adjektiva dalam majalah, sebaiknya mengetahui jenis-jenis adjektiva agar menambah wawasan penulis.
- d. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan adjektiva bahasa Indonesia dalam majalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaff, Djafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bhratara Karya.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. http://bi-asep.blogspot.co.id/2012/11/kelas_kata.html?m=1 (diunduh pada 17 Desember 2017)
- <https://widuri.raharja.info/index.php/mediacetak> (diunduh pada 09 Maret 2018)
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kompas Gramedia. 2018. *Intisari Edisi April nomor 667*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kompas Gramedia. 2018. *Intisari Edisi Februari nomor 665*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kompas Gramedia. 2018. *Intisari Edisi Januari nomor 664*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kompas Gramedia. 2018. *Intisari Edisi Maret nomor 666*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kompas Gramedia. 2018. *Intisari Edisi Mei nomor 668*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.